

**PEMBELAJARAN MENULIS NOVEL DENGAN METODE *INQUIRI-
DISCOVERY LEARNING* PADA MAHASISWA SEMESTER IV PRODI
PENDIDIKAN MATEMATIKA TAHUN AJARAN 2018-2019**

Ismalinar dan Asfitri Hayati
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMT
ismalinar.is@gmail.com
Fakultas Parinkraf UMT
asfitrih@gmail.com

ABSTRAK

*Tujuan penelitian untuk menjelaskan hasil pembelajaran menulis novel dengan menggunakan metode *equiry discovery learning* pada mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMT. Pendekatan yang digunakan kualitatif dengan metode analisis isi. Data primer dari penelitian adalah cerita fakta dan novel berdasarkan fakta karya mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan FKIP UMT yang berkaitan dengan tema, tokoh dan penokohan, alur, serta latar. Yang menjadi instrument adalah peneliti. Hasil penelitian terhadap Pembelajaran Menulis Novel Berdasarkan Cerita Fakta dengan Menggunakan Metode *Equiry learning* pada mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Matematika Tahun Ajaran 2018-2019 adalah sebagai berikut: 1) Setiap mahasiswa yang mengikuti pembelajaran di kelas A1 dan A2 sebanyak 42 mahasiswa mampu menulis novel dan cerita fakta secara berkolaborasi/tim, 2) Jumlah novel yang dihasilkan dari dua kelas A1 dan A2 sebanyak delapan novel, 3) Dua kelompok mahasiswa membuat cerita fakta yang mengandung tema, alur, tokoh dan penokohan, alur, 4) Enam kelompok mahasiswa menulis novel enam (6) novel berdasarkan cerita fakta, 5) Antara tema cerita fakta dengan tema novel sama, tetapi tokoh dan penokohan, alur, dan latarnya berbeda. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terbukti bahwa pembelajaran menulis novel dengan menggunakan pendekatan Metode *equiry discovery learning* terbukti dapat diterapkan dan memberikan hasil yang bagus.*

Keyword: novel, pembelajaran, *inquiry-discovery learning*

ABSTRACT

The research objective is to explain the learning outcomes of writing a novel by using the discovery learning inquiry method in the fourth semester students of Mathematics Education Study Program FKIP UMT. The approach used is qualitative with the content analysis method. Primary data from this research are fact stories and novels based on facts from the work of fourth semester students of FKIP UMT Education Study Program related to themes, figures and characterizations, plot, and setting. The instrument is the researcher. The results of the study of Learning Writing Novels Based on Fact Stories by Using the Method of Inquiry learning in Semester IV students of Mathematics Education Study Program 2018-2019 Academic Year are as follows: 1) Every student who follows the A1 and A2 classes as many as 42 students are able to write novels and stories collaborative / team facts, 2) Number of novels produced from two classes A1 and A2 are eight novels, 3) Two groups of students make fact stories containing themes, lines, characters and characterizations, plot, 4) Six student groups write novels as many as six (6) novels based on fact stories, 5) Between fact story themes and the theme of the novel are the same, but the characters and characterizations, plot, and background are different. Based on the results of the research above, it is evident that learning to write novels using the Discovery Learning Inquiry Method approach is proven to be applicable and gives good results.

Keyword: novel, learning, *inquiry-discovery learning*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu mata kuliah yang diberikan pada mahasiswa Prodi Pendidikan matematika adalah Keterampilan Menulis Kreatif. Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika diharapkan tidak hanya menguasai Ilmu Pendidikan dan Matematika, melainkan juga menguasai Keterampilan Menulis Kreatif dalam kehidupan (*life skill*) yang dapat mengantarkan mereka selain menjadi guru, tetapi juga menjadi penulis profesional, yang selalu termotivasi untuk menciptakan karya-karya kreatif dalam bidang sastra (puisi, cerpen, novel, dan drama).

Pada tahun ajaran 2018-2019, peneliti mengampu mata kuliah Keterampilan Menulis Kreatif untuk mahasiswa kelas A1 dan A2 Semester IV Prodi Pendidikan FKIP UMT. Jumlah mahasiswa kelas A1 sebanyak 22 mahasiswa. Jumlah mahasiswa kelas A2 sebanyak 20 mahasiswa. Jadi jumlah mahasiswa dari kedua kelas tersebut 42 mahasiswa. Salah satu materi yang diberikan adalah Penulisan Novel (teori dan praktik). Capaian akhir pembelajaran ialah, mahasiswa menghasilkan produk novel yang ber-ISBN.

Namun, faktanya dalam pembelajaran menulis novel di kelas, para mahasiswa kesulitan mendapatkan ide cerita yang akan dijadikan sebagai tema cerita. Setelah mendapatkan tema cerita pun, mereka terkendala untuk memulai cerita. Mereka memerlukan waktu lama berpikir untuk menetapkan alur/bagian cerita mana yang hendak dituliskan pertama kali dan seterusnya. Artinya, mahasiswa mendapatkan masalah ketika praktik menulis novel.

Untuk solusinya, peneliti menggunakan metode pembelajaran *equiry discovery learning*. Metode *equiry discovery learning* menempatkan anak didik lebih aktif dalam proses penemuan. Guru atau dosen bersikap sebagai pendamping. Ketika mahasiswa bermasalah, dosen dan mahasiswa mencari solusi. Solusi yang disepakati bahwa sebelum menulis novel mahasiswa menulis cerita fakta terlebih dahulu kemudian mengubahnya jadi novel yang penuh imajinasi. Mahasiswa menjalankan dan dosen mendampingi mahasiswa agar capaian pembelajaran terpenuhi. Peneliti menerapkan cara demikian ketika mengampu mata kuliah Keterampilan Menulis Kreatif pada mahasiswa Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Matematika Tahun Ajaran 2018-2019”.

Selanjutnya, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian terhadap pembelajaran menulis novel dengan menggunakan metode *equiry discovery learning* pada mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Matematika Tahun Ajaran 2018-2019. Penelitian ini diberi judul “Pembelajaran Menulis Novel dengan Metode *equiry discovery learning* pada Mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Matematika Tahun Ajaran 2018-2019”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakan hasil pembelajaran menulis novel dengan menggunakan metode *equiry discovery learning* pada mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMT?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan hasil pembelajaran menulis novel dengan menggunakan metode *equiry discovery learning* pada mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMT.

2. KAJIAN LITERATUR

A. Novel dan Cerita Fakta

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang termasuk ke dalam jenis prosa rekaan atau biasa disebut fiksi. Sebagai karya fiksi, novel bersifat fiktif. Novel disebut juga bersifat naratif karena isi novel berbentuk kisah yang memiliki tokoh, alur, dan latar.

Purba (2012) menyatakan bahwa istilah novel dalam bahasa Indonesia berasal dari istilah *novel* dalam bahasa Inggris. Sementara, istilah novel dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Itali yaitu *novella* (yang dalam bahasa Jerman, *novelle*). *Novella* diartikan sebuah barang baru yang kecil, dan diartikan lagi sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Selanjutnya, ceritanya berkembang lebih panjang dan disebut dengan novel.

Selanjutnya, Waluyo (2017) menambahkan, “Secara etimologis, kata novel berasal dari *novellus* yang berarti baru. Dengan demikian, novel adalah bentuk karya sastra cerita fiksi yang paling baru” (h. 4-5). Dibanding dengan jenis sastra yang lain, seperti puisi dan drama, novel tergolong karya sastra baru karena hadir setelah keduanya muncul.

Wellek dan Warren (2014) menyatakan bahwa novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata pada zaman novel itu ditulis. Pada awalnya novel berbentuk naratif nonfiksi, seperti: surat, biografi, dan sejarah. Pada perkembangan selanjutnya, novel lebih mengacu pada realitas yang lebih tinggi dan psikologis yang lebih mendalam. Menurut Plato Karya sastra adalah mimesis atau tiruan dari kenyataan. Kemudian dilengkapi oleh muridnya Aristoteles bahwa sastra bukan sekedar tiruan melainkan mengandung nilai-nilai yang sudah ditafsirkan oleh pengarangnya. Yang dapat dipetik dari pernyataan Wellek dan Warren bahwa pada awalnya novel bersifat nonfiksi kemudian berkembang menjadi bersifat fiksi sebab disebut mengacu pada realitas. Hal ini memiliki kaitan atau benang merah dengan teori Plato tentang mimesis.

Menurut Utorodewo, dkk (2007)., realitas itu sendiri adalah peristiwa yang ditiru penulis merupakan hal yang benar dan dapat dibuktikan kebenaran, tapi tidak dialami oleh pelakunya (2007). Karena tidak dialami penulisnya, maka novel dapat dikategorikan sebagai fiksi bukan fakta. Masih menurut Utorodewo (2007) fakta adalah rangkaian peristiwa atau percobaan yang disampaikan benar-benar dilihat, dirasakan, dan dialami oleh penulis. Karena novel merupakan hasil produk imajinasi manusia yang sumbernya berupa realitas, novel pun berbentuk fiksi. Kisah dalam novel mengandung khayalan dan imajinasi penulisnya dan itulah ciri utama dari novel.

Menurut Stanton (2012) bahwa novel memiliki berbentuk panjang. Penulisnya mampu menciptakan satu semesta yang lengkap sekaligus rumit. Novel mampu menampung berbagai pengalaman dan prinsip hidup.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kata *novel* berasal dari kata *novella* dalam bahasa Itali yang dalam bahasa Indonesia disebut novel. Keberadaan puisi dan drama sebagai karya sastra lebih dahulu daripada novel. Awalnya, novel adalah kisah nyata dan tergolong cerita nonfiksi, contohnya biografi dan sejarah. Biografi dan sejarah merupakan contoh dari cerita fakta. Dalam perkembangannya, cerita fakta yang berbentuk nonfiksi berubah menjadi cerita fiksi. Salah satu bentuk cerita fiksi adalah novel. Cerita fiksi mengandung khayalan dan imajinasi penulisnya, sementara cerita fakta, penulis berkisah tentang yang dialaminya sendiri.

a. Unsur-unsur Novel

Nurgiyantoro (2014) menyatakan bahwa novel dibangun oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel memiliki unsur peristiwa, plot, tema, tokoh, latar, sudut pandang, dan

lain-lain. Uraianannya sebagai berikut, yaitu:

1) Tema

Kosasih (2008) menyatakan bahwa tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema cerita menyangkut persoalan manusia. Stanton (2012) menyatakan bahwa tema merupakan aspek cerita tentang pengalaman manusia. Cerita amnusi tentang yang dialami, kejadian, perasaan, keyakinan, dan lain-lain. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa isi tema mengandung sebuah makna dari pengalaman seseorang, dalam hal ini adalah pengarang. Dapat disimpulkan bahwa tema adalah inti dari cerita. Cerita dari awal sampai akhir harus berlandaskan pada tema cerita.

2) Tokoh dan Penokohan

Priyatni (2010) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan tokoh adalah para pelaku atau subjek lirik dalam karya fiksi. Sedangkan watak adalah sifat dasar, akhlak, dan budi pekerti yang dimiliki oleh tokoh. Setiap tokoh dalam karya fiksi memiliki sifat, sikap, dan tingkah laku atau watak- watak tertentu. Yang memperkenalkan watak-watak tersebut adalah pengarang dengan tujuan untuk memperjelas tema yang ingin disampaikan. Artinya, dalam setiap cerita ada tokoh-tokohnya dan setiap tokoh memiliki watak. Watak tokoh wajib sesuai dengan peran yang dibawakan tokoh. Watak tokoh disebut juga dengan penokohan tokoh. Hal ini didukung oleh Rokhmansyah (2014:4), “Penokohan dan perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah, pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya.”

3) Alur

Alur adalah rangkaian kisah atau cerita dalam novel. Alur disebut juga dengan plot. Menurut Kosasih (2008), “Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat. Memang benar bahwa alur terbentuk karena hubungan sebab akibat. Namun, dalam penyusunan novel tidak selamanya berdasarkan susunan sebab akibat. Alur dapat juga disusun berdasarkan susunan kronologis. Aziez (2010: 68) mengatakan bahwa plot adalah suatu urutan cerita atau peristiwa yang teratur dan terorganisasi. Wellek and Austin (1956) mengemukakan bahwa: *The narrative structure of play, tale, or novel has traditionally been called the plot*. Definisi alur yang dipaparkan Wellek and Austin (1956) mengindikasikan pada karya sastra termasuk novel (Suparno, 2015).

4) Latar

Struktur novel yang berhubungan dengan suatu tempat, waktu, dan sosial budaya adalah latar. Menurut Kosasih (2008), “Latar termasuk unsur intrinsik karya sastra. Latar meliputi latar tempat dan latar waktu. Tempat dan waktu yang dirujuk dalam cerita bisa merupakan sesuatu yang faktual dan imajiner” (60).

Pendapat lainnya yang menjelaskan tentang latar yaitu Rokhmansyah (2014) bahwa latar atau landas tumpu (*setting*) cerita dalam fiksi bukan sekadar *background*. Fungsi latar dalam cerita penting. Melalui latar diketahui kapan cerita berlangsung, di mana tempat cerita, bagaimana latar sosial para tokohnya, berpendidikan atau tidak, kaya atau miskin, dan sejenisnya.

Fungsi latar menurut Nurgiyantoro (2014) adalah sebagai berikut, yaitu: 1) latar tempat, 2) latar waktu, 3) latar waktu, 4) latar sosial budaya.

b. Belajar Mengajar

Para pakar terus menerus merumuskan teori belajar agar pembelajar mendapatkan hasil maksimal. Salah satu metode belajar itu sendiri adalah metode *Equiry - Discovery Learning*. Djumarah menyatakan bahwa belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara

guru dengan-anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pembelajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. (Rahmayanti, 2016). Selanjutnya Djamarah dan Zain (2013) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan keterampilan.

Berdasarkan pendapat ketiga pakar dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan belajar mengajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan dan keterampilan. Pembelajar mengalami proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan.

c. Metode Enquiry – Discovery Learning

Djamarah dan Zain (2013) menjelaskan tentang metode belajar *enquiry – discovery learning*. *Enquiry-discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. secara garis besar prosedurnya adalah demikian: 1) *Simulation*, 2) *Problem statement*, 3) *Data collection*, 4) *Data processing*, 5) *Verification atau pembuktian*, 5) *Generalization*.

Pendekatan metode belajar *enquiry discovery learning* ini tepat digunakan dalam pembelajaran menulis novel pada mahasiswa yang mendapat masalah ketika menulis novel. Penerapannya sebagai berikut:

1) *Simulation*

Pada tahap ini dosen memberikan materi menulis novel dan memberi tugas menulis novel.

2) *Problem statement*

Pada tahap ini mahasiswa menemukan masalah. Dosen memberikan solusi dan pernyataan bahwa dengan menceritakan fakta yang mereka kuasai maka akan memudahkan mahasiswa menulis novel. Mahasiswa menghimpun cerita fakta mereka sendiri yang pernah mereka alami.

3) *Data processing*

Dilakukan pengolahan dan penghimpunan penulisan cerita yang bersumber dari data fakta. Mahasiswa menulis cerita fakta dengan tetap menggunakan tema, tetapi mengubah tokoh dan penokohan, alur dan latar sesuai imajinasi mahasiswa sehingga terbentuklah sebuah novel karya mahasiswa.

4) *Verification atau pembuktian*

Mahasiswa membuktikan bahwa pernyataan dosen pada point 2 benar.

5) *Generalization*

Mahasiswa diminta menarik kesimpulan terhadap apa yang sudah mereka lakukan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai cararan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu: 1) menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan 2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai itulah

maka penelitian kualitatif menggunakan instrument pengumpulan data yang sesuai dengan tujuannya (Bachri, 2010). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan, dibiarkan terbuka, diamati dengan seksama, diolah dan diklasifikasi berdasarkan tabel instrument penelitian, serta ditafsirkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis isi/konsep. Menurut Bahtiar dan Aswinarko (2013) bahwa metode analisis isi/konsep berhubungan dengan isi komunikasi, baik secara verbal, dalam bentuk bahasa, maupun nonverbal yang menyangkut isi dan pesan komunikasi dalam kehidupan manusia. Dalam karya sastra, isi yang dimaksudkan adalah pesan-pesan yang terdapat di dalamnya.

Pada penelitian ini, pembahasan mendalam terhadap isi dan pesan komunikasi dilakukan terhadap cerita fakta dan novel mahasiswa semester 7 FKIP UMT Tahun Ajaran 2018-2019.

a. Langkah-langkah Penelitian

Untuk itu dilakukan langkah-langkah dalam metode analisis isi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan untuk pengambilan data: penelitian menyiapkan perangkat penelitian dan yang berkaitan
- 2) Peneliti melakukan pembelajaran pada mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMT dengan materi: Penulisan Cerita Fakta
- 3) Peneliti meminta mahasiswa membuat tugas: Menulis Cerita Fakta
- 4) Peneliti melakukan pembelajaran pada mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMT dengan materi: Penulisan Novel Berdasarkan Cerita Fakta
- 5) Peneliti meminta mahasiswa membuat tugas: Menulis Novel Berdasarkan Cerita Fakta. Mahasiswa diminta menggunakan tema yang sama dan mengganti tokoh dan penokohan, alur, dan latar.
- 6) Perencanaan
Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data, mengelola data, serta mendeskripsikannya. Data yang diambil adalah tugas mahasiswa, pertama cerita fakta dan kedua novel berdasarkan cerita fakta karya mahasiswa. Dari pengumpulan data.
- 7) Penyelesaian
Pada tahap akhir kegiatan yang dilakukan penulis yaitu penulisan laporan hasil penelitian, merevisi penelitian, dan pengandaan hasil penelitian.

B. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tahun ajaran semester ganjil 2018-2019 yang dimulai bulan Februari s.d. Mei 2019

C. Sumber dan Jenis Data Penelitian

Sumber data merupakan tempat diperolehnya data penelitian yang akan dijadikan untuk penelitian. Menurut Prastowo (2012) penentuan sumber data berdasarkan jenis data yang telah ditentukan, data primer atau sekunder. Sumber data penelitian adalah cerita fakta dan novel mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Matematika.

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016: 137), "Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data" Data sekunder

Menurut Sugiyono (2016), "Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen" (h. 137). Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal dan sumber buku referensi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi atau kajian perpustakaan. Menurut Sugiono, (2016) bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2016).

Studi dokumentasi atau kajian perpustakaan pada penelitian ini berupa cerita fakta dan novel berdasarkan cerita fakta karya mahasiswa semester IV Prodi pendidikan Matematika FKIP UMT yang dijadikan sebagai sumber data dan data primer.

Teknik studi dokumentasi dilakukan peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Memilih objek yang akan digunakan untuk diteliti dengan cara memilih cerita fakta karya mahasiswa semester IV Prodi pendidikan Matematika FKIP UMT.
- 2) Membaca cerita fakta karya mahasiswa semester IV Prodi pendidikan Matematika FKIP UMT secara keseluruhan dan berulang-ulang.
- 3) Memahami cerita fakta karya mahasiswa semester IV Prodi pendidikan Matematika FKIP UMT secara keseluruhan.
- 4) Menganalisis cerita fakta karya mahasiswa semester IV Prodi pendidikan Matematika FKIP UMT yang berkaitan dengan tema, tokoh dan penokohan, alur, dan latar.
- 5) Memaparkan hasil penelitian secara menyeluruh serta membuat simulasi.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti kualitatif wajib menguasai teori, serta wawasan terhadap bidang yang diteliti (Sugiyono, 2016). Peneliti menjadi alat atau pengelola penelitiannya. Dalam penelitian ini sebagai instrument, peneliti dibantu dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Kajian Unsur Intrinsik Cerita Fakta dan Novel Berdasarkan Cerita Fakta

No	Temuan Kutipan	Tema	Tokoh dan Penokohan	Latar		
				Waktu	Tempat	Sosial Budaya
1	Cerita Fakta					
2	Novel Berdasarkan cerita Fakta					

1) Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2016), teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Teknik analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan proses pengorganisasian dan pengurutan data pada cerita fakta dan novel berdasarkan cerita fakta ke dalam pola kategori satuan uraian untuk disimpulkan tentang persamaan dan perbedaan unsur tema, tokoh dan penokohan, alur dan latar.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

a) Reduksi Data

Pada penelitian ini dilakukan reduksi untuk mengurangi data yang jumlahnya banyak, membuang data yang tidak diperlukan, merapikan data yang berantakan (*messy*), serta menajamkan data yang masih kasar atau tidak tajam. Pada langkah reduksi data ini data yang diperoleh melalui mencatat, mengklarifikasikan, dan mengelompokkan tema, tokoh dan penokohan, alur serta latar dalam cerita fakta dan novel berdasarkan cerita fakta karya mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMT Tahun Ajaran 2018-2019.

b) Penyajian Data

Setelah direduksi langkah selanjutnya dalam analisis ini adalah penyajian data. Dalam tahap ini peneliti mendeskripsikan dan menganalisis unsur tema, tokoh dan penokohan, alur, serta latar ke dalam bentuk tabel pendeskripsian dan pengelompokan. Tabel terdiri atas tabel tema, tokoh utama dan cerita fakta dan novel karya mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMT Tahun Ajaran 2018-2019.

Data-data tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan adanya persamaan dan perbedaan antara cerita fakta dan novel karya mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMT Tahun Ajaran 2018-2019 khususnya pada tema, tokoh dan penokohan, alur serta tema.

c) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah mereduksi data dan penyajian data, maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sejak awal hingga akhir, yaitu pada cerita fakta dan novel berdasarkan cerita fakta karya mahasiswa semester IV Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMT Tahun Ajaran 2018-2019 yang berkaitan dengan tema, tokoh dan penokohan, alur dan latar.

5. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terhadap Pembelajaran Menulis Novel Berdasarkan Cerita Fakta dengan Menggunakan Metode Equiry learning pada mahasiswa Semester IV Prodi Pendidikan Matematika Tahun Ajaran 2018-2019 adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap mahasiswa yang mengikuti pembelajaran di kelas A1 dan A2 sebanyak 42 mahasiswa mampu menulis novel dan cerita fakta secara berkolaborasi/tim.
- 2) Jumlah novel yang dihasilkan dari dua kelas A1 dan A2 sebanyak delapan novel.
- 3) Dua kelompok mahasiswa membuat cerita fakta yang mengandung tema, alur, tokoh dan penokohan, alur.
- 4) Enam kelompok mahasiswa menulis novel enam (6) novel berdasarkan cerita fakta.
- 5) Antara tema cerita fakta dengan tema novel sama, tetapi tokoh dan penokohan, alur, dan latarnya berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, terbukti bahwa pembelajaran menulis novel dengan menggunakan pendekatan Metode *equiry discovery learning* terbukti dapat diterapkan dan memberikan hasil yang bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, Ahmad & Aswinarko. (2013). *Metode Penelitian Sastra*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.
- Bachtiar, S. (2010). "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif". Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10 No. 1, April 2010 (46-62).

<http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf> (Selasa, 30-07-2019, 12.00 WIB)

Djamarah, S.B., & Zain, A. (2013). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Herman, J.W. (2017). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Kosasih. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Perca.

Nurgiyantoro, B. (2014). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Padi, Editorial. (2013). *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia*. Jakarta: CV Ilmu Padi Infra Pustaka Makmur.

Priyatni, I.T. (2010). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.

Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Rahmayanti, V. (2016). "Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok" Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI. Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember 2016 ISSN: 2527-967X.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Stanton, R. (2012). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.